

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan dapat membentuk kepribadian manusia, menciptakan kecerdasan pada diri manusia, berakhlak baik dan terampil. Pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi bekal baik bagi manusia untuk pengetahuannya, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik agar terpenuhi kebutuhan hidupnya (Permana, dkk. 2020: 9). Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum yang bertujuan untuk disempurnakan. Pemerintah berusaha melakukan perubahan dan menyempurnakannya untuk memberikan inovasi pada kurikulum.

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang terdiri dari materi pembelajaran yang terencana dan terstruktur dengan baik. Kurikulum berkaitan dengan aktivitas dan interaksi sosial dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum disusun untuk mengubah peserta didik yang berkaitan dengan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pola pikir dan perilaku peserta didik dapat terbentuk sesuai arah dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Kurikulum terus dikembangkan dan ditingkatkan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan masyarakat. Kurikulum di Indonesia awalnya KTSP/ 2006 menjadi K-13 dan sekarang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memprioritaskan kondisi belajar terencana, nyaman dan menarik untuk peserta didik dan guru.

Kurikulum merdeka berfokus pada materi inti dan meningkatkan keterampilan peserta didik dari waktu ke waktu. Tiga karakteristik utama kurikulum

merdeka yaitu materi yang esensial, pelaksanaan proses pembelajaran yang fleksibel, dan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum merdeka merupakan langkah awal pemerintah untuk melakukan inovasi pendidikan dalam menciptakan kemampuan manusia yang bermutu dengan mempunyai figur pelajar pancasila. Kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis *project* yang bertujuan untuk menjadi penguat figur profil pancasila. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam disatukan menjadi IPAS atau ilmu pengetahuan alam dan sosial. Tujuan penggabungan tersebut agar peserta didik mengelola lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kependuan menurut Hasanuddin (2023: 177).

Hasil wawancara pada tanggal 09 September 2022 dengan guru kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan bahwa sekolah pada kelas I dan IV telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Sekolah memfasilitasi peserta didik berupa buku paket dari pemerintah dan buku penunjang untuk menambah pengetahuan peserta didik. Guru menyatakan bahwa lebih sering menggunakan buku penunjang daripada buku paket dari pemerintah saat proses belajar mengajar, karena latihan-latihan soal pada buku paket terbatas. Meskipun, buku penunjang sering digunakan saat proses pembelajaran, buku penunjang tersebut masih mempunyai kekurangan. Kekurangan dari buku penunjang, yaitu materi didalam buku penunjang masih terbatas penjelasannya, peserta didik memerlukan sumber belajar lain ketika mengerjakan latihan soal di buku penunjang dan buku penunjang yang digunakan masih kurang menarik karena gambar yang ada didalamnya hanya warna hitam putih dengan tingkat kejelasan gambar yang minim, sehingga tidak menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran, yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan yaitu metode ceramah. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, seperti *problem based learning* (PBL), *project-based learning* (PjBL) dan model pembelajaran lainnya saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi, karena melihat karakteristik peserta didik di kelas yang mudah bosan dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan yang sudah diisi oleh 42 peserta didik. Hasilnya menunjukkan sebanyak 100% peserta didik mengatakan bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah dan penugasan saat proses pembelajaran, buku penunjang yang disediakan sekolah kurang menarik, karena tingkat kejelasan gambar yang minim, sehingga peserta didik menyukai buku penunjang yang menarik. Peserta didik juga menyukai belajar dengan membuat karya maupun kerajinan dengan belajar secara berkelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan, hasil analisis kebutuhan peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa buku penunjang yang disediakan sekolah kurang menarik dengan karakteristik peserta didik, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi keterbatasan permasalahan tersebut dengan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis *project*, agar peserta didik mempunyai pengalaman yang bermakna dan bermanfaat saat pembelajaran. Pembelajaran berbasis *project* termasuk salah satu proses pembelajaran di kurikulum merdeka.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting saat pembelajaran termasuk bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran saat tidak menggunakan bahan ajar (Trianto, dkk, 2020: 62). Bahan ajar secara umum dibedakan ke dalam bahan ajar bentuk cetak dan bahan ajar noncetak. Bahan ajar cetak, salah satunya adalah LKPD. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi (Zai & Lase. 2022: 100). Lembar kerja peserta didik (LKPD) juga memuat materi, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai (Prastowo, 2011: 204)

Dipilihnya pengembangan LKPD berbasis *project* dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning*, bertujuan agar peserta didik dapat terdorong secara aktif saat pembelajaran, merencanakan *project*, berdiskusi dengan kelompok, menanggungjawabkan tugas yang diberikan guru dan mempresentasikan hasil bersama kelompok dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi saat proses pembelajaran berlangsung (Rahmah. 2022: 37). Hal ini diperkuat oleh (Priatna et al. 2017: 71) bahwa model pembelajaran *project-based learning* merupakan gaya belajar yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran *project-based learning* memberikan ruang kepada peserta didik untuk menumbuhkan kreativitasnya, sehingga menciptakan suatu karya/ produk sebagai pemecahan permasalahan yang sudah dipelajari.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan Arsana dan Sujan (2021) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* dalam Muatan IPS” dinyatakan sangat baik dan valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi isi materi sebesar 92%, ahli desain pembelajaran sebesar 93%, ahli media sebesar 93% dan uji coba perorangan sebesar 94%. Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis *project-based learning* pada kelas IV materi IPS SD. Hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis *project* dapat digunakan guru untuk bahan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovasi, kreatif dan aktif.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dan penelitian terdahulu, dibutuhkan solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan dengan menciptakan LKPD. Pembuatan LKPD menyesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik agar menambah pengetahuannya. Model pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dapat diimplementasikan, salah satunya adalah pembelajaran berbasis *project-based learning*. Pembelajaran berbasis *project-based learning* adalah model pembelajaran yang peserta didiknya dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan *project* yang konkrit untuk menambah pengalaman belajarnya agar menjadi terampil dan kreatif pada mata pelajaran IPAS yang dapat memperkuat kesempatan belajar pada peserta didik. Jadi, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan **“PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROJECT-BASED LEARNING* MATERI KEUNIKAN KEBIASAAN MASYARAKAT DI SEKITARKU PADA KELAS IV DI UPTD SDN MLAJAH 2 BANGKALAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan LKPD berbasis *project-based learning* materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan?
2. Bagaimanakah kepraktisan LKPD berbasis *project-based learning* materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan?
3. Bagaimanakah keefektifan LKPD berbasis *project-based learning* materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitaku kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan?

C. Tujuan

Tujuan penelitian pengembangan LKPD berbasis *project-based learning* materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitaku pada kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan, sebagai berikut:

1. Mengembangkan LKPD berbasis *project-based learning* materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitaku kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan ditinjau dari validasi ahli.
2. Mengembangkan LKPD berbasis *project-based learning* materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitaku kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan praktis dilihat dari observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil angket guru dan hasil angket peserta didik

3. Mengembangkan LKPD berbasis *project-based learning* materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitaku kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan efektif dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang peneliti kembangkan, sebagai berikut:

1. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dikembangkan sebagai bahan ajar dalam bentuk cetak
2. Bahasa yang digunakan pada LKPD adalah bahasa Indonesia, sehingga mudah dipahami.
3. Bentuk LKPD dicetak ukuran A4.
4. Lembar kerja peserta didik (LKPD) didesain dengan gambar dan warna yang mendukung.
5. Produk dikembangkan berupa LKPD berbasis *project-based learning* materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian yang sudah ditemukan di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan terdapat beberapa batasan penelitian dan pengembangan, yakni:

1. Materi pada LKPD hanya muatan IPS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku
2. Pelaksanaan uji coba hanya dibatasi untuk siswa kelas IV di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan.

3. Penyebaran LKPD berbasis *project-based learning* hanya diberikan kepada guru serta peserta didik kelas IV UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan LKPD berbasis *project-based learning*, yakni:

1. Bagi sekolah

Pentingnya pengembangan LKPD pembelajaran berbasis *project-based learning* bagi sekolah adalah untuk membantu memberikan referensi pembelajaran kurikulum merdeka dengan mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana pada peserta didik untuk merasakan pembelajaran secara langsung berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

2. Bagi guru

Pengembangan LKPD berbasis *project-based learning* dapat dijadikan penambah wawasan kinerja guru saat menggunakan bahan pembelajaran yang efektif, menarik serta efektif dalam mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian produk LKPD bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman peserta didik yang bermakna terhadap materi yang dipelajari.

4. Bagi pengembang

Penelitian dan pengembangan ini memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning* serta dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang

terjadi ketika pembelajaran agar menemukan solusi untuk mengatasinya dan memberi bekal menjadi pendidik ketika terjun ke sekolah.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian dan pengembangan ini diantaranya, yakni:

1. Bahan ajar adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan dipelajari. Bahan ajar dapat membantu guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan mudah.
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sumber belajar yang berisi petunjuk-petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik secara aktif dan mengacu pada kompetensi dasar yang hendak dicapai.
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project-based learning* adalah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis sesuai materi dengan menerapkan sintaks model pembelajaran PjBL (*project-based learning*). LKPD berbasis *project-based learning* dapat melibatkan peserta didik melalui kegiatan penelitian secara langsung untuk memecahkan masalah dengan sebuah produk. Model pembelajaran *project-based learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan bertindak, keterampilan memecahkan masalah, yang juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
4. Kevalidan produk pengembangan adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kelayakan atau kesahihan pada produk yang dikembangkan peneliti. Uji kevalidan bertujuan untuk memastikan bahwa produk pengembangan sudah

sesuai dengan kurikulum dan teori yang rasional dan memastikan konsistensinya.

5. Kepraktisan produk pengembangan adalah suatu tingkat kemudahan penggunaan produk yang dikembangkan dalam kondisi normal. Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan yang didapatkan peserta didik dengan menggunakan LKPD berbasis *project based learning*.
6. Keefektifan produk pengembangan adalah mengukur kemampuan kognitif peserta didik pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku. Keefektifan produk pengembangan juga salah satu faktor penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran.